

---

## Penyeluhan Peningkatan Produksi Pembuatan Sagu di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan

### *Counseling on Increasing Sago Production in Guraping Village, North Oba District, Tidore Islands City*

Johan Fahri<sup>1\*</sup>, Fadhliyah M Alhadar<sup>2</sup>, Musdar Muhammad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Khairun

\* Korespondensi Penulis : [johan.fahri@unkhair.ac.id](mailto:johan.fahri@unkhair.ac.id)

---

#### Article History:

Received: Agustus 18, 2024;

Revised: September 21, 2024;

Accepted: Oktober 05, 2024;

Online Available: Oktober 07, 2024;

#### Keywords:

Guraping Village, Sago Making,  
Increased Production

**Abstract:** *Of the various problems faced by the sago-making group of Guraping village, North Oba sub-district to increase production on a larger scale, namely; pengiringan to make sago still relies on the sun's heat, so that the rainy season sago production is no longer produced. The methods of service are: lectures, practices and mentoring and monitoring, with the outputs produced by the service, namely, publishing the results of the service in national journals, making service videos and publishing service activities in online media. The results of the PKM, sago making in Guraping Village, does not yet have an institution / cooperative, sago making is still individual so that there is no increase in production in the manufacture of sago.*

#### Abstrak

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok pembuatan sagu kelurahan Guraping kecamatan Oba Utara untuk peningkatan produksi pada skala yang lebih banyak yaitu; pengiringan untuk membuat sagu masih mengandalkan terik panas matahari, sehingga musim hujan produksi sagu tidak diproduksi lagi. Metode pengabdian yaitu: ceramah, paraktek dan pendampingan dan monitoring, dengan luaran yang dihasilkan pengabdian yaitu, menerbitkan hasil pengabdian di jurnal nasional, membuat video pengabdian dan menerbitkan kegiatan pengabdian di media online. Hasil pkm, pembuatan sagu dikelurahan Guraping, belum memiliki kelembagaan/koperasi, pembuatan sagu masih bersifat perorang sehingga tidak terjadi peningkatan produksi pada pembuatan.

**Kata Kunci:** Kelurahan Guraping, Pembuatan Sagu, Peningkatan Produksi

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Guraping merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Oba Utara, Menurut, berita resmi, Bps Kota Tikep (2021), Kota Tidore Kepulauan dengan luas wilayah 85km<sup>2</sup>. Secara geografis Kelurahan Guraping terletak antara 0o 50'LS dan 0o 20'LU, 127o 30'BT, dengan batas-batas wilayah sebelah utara laut, sebelah selatan hutan, sebelah timur desa gosale, sebelah barat Desa Galala. Di Kelurahan Guraping terdapat 3 dusun yaitu dusun sukma, dusun rabadof, dusun talangme, terdiri atas 14 RT dan 6 RW. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Guraping berjumlah 1.738 jiwa dimana jumlah laki-laki adalah 904 orang dan jumlah perempuan 834 orang (Hatim et al. 2022)

Pembuatan sagu yang berbahan singkong sudah di produksi oleh masyarakat kelurahan Guraping kecamatan Oba Utara, pada kehidupan masyarakat, sagu berbahan singkong ini disebut atau dinamakan sagu lepeng. Sagu lepeng berbahan dasar singkong ini juga merupakan pangan lokal dilakukan untuk masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, dan

juga sebagai substitusi dari beras.(Fahri,J.and Muhammad,M. 2021).

Untuk meningkatkan produksi sagu, maka di butuhkan suatu biaya produksi berkenaan dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh pembuatan sagu untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan dalam proses produksi atau menciptakan barang-barang yang diproduksi yaitu sagu dengan jumlah yang sangat banyak, maka peningkat produksi ini harus dibutuhkan suatu pencatatan yaitu; biaya bahan produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead(Eko et al. 2021).

Permasalahan yang dihadapi untuk meningkatkan produksi pembuatan sagu, kelompok pembuatan sagu diantaranya; kelangkaan bahan baku (singkong/ubi kayu) selain di tanam di dapat dari daerah lain, persoalan bahan baku di sebabkan lahan untuk menanam singkong yang semakin sempit dan tidak mempunyai lahan, selain itu juga sistem manajemen pengelolaan masih menggunakan secara tradisional, manajemen penjualan masih terdapat perorangan di lakukan, tidak ada berupa kelembagaan yang mengatur untuk manajemen pemasaran dan kelanjutan pembuatan sagu di kelurahan Guraping ini, maka di buat satu kelembagaan untuk mengelola dan manajemen pembuatan makanan yaitu sagu di kelurahan Guraping.(Muhammad et al, 2022). Dari berbagai permasalahan yang dihadapi kelompok pembuatan sagu kelurahan Guraping kecamatan Oba Utara untuk peningkatan produksi pada skala yang lebih banyak yaitu; pengirangan untuk membuat sagu masih mengandalkan terik panas matahari, sehingga musim hujan produksi sagu tidak diproduksi lagi, dan sagu di kelurahan guraping pemasaran belum sekala luas dan kemasan sagu masih secara tradisional, sehingga ketika musim hujan, produksi pembuatan sagu di perhentikan sementara, pembuatan sagu ini harus memprediksi setuasi alam atau musim yang terjadi, namun bukan hanya persoalan ini, namun persoalan tenaga kerja, bahan baku juga didapat sesuai dengan hasil panen petani.

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu kepada pembuatan makanan berbahan sagu berbahan dasar singkong atau ubi kayu, jumlah orang pembuatan sagu berbahan dasar singkong/ubi kayu sebanyak 40 orang, serta memberikan cara memasarkan hasil produksi sagu dan memberikan pemahaman terkait pengering sagu berupa oven kepada masyarakat pembuatan sagu.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode; Ceramah, Praktek dan Pendampingan Peserta.

- Ceramah; Ceramah di sampaikan terkait materi terkait strategi pemasaran dan memberikan pemahaman terkait oven pengering sagu. .

- Praktek ; Praktek di sini peserta pengabdian untuk pembuatan sugu berbahan dasar singkong/ubi kayu terkait pemasaran. Peserta membuat media sosial untuk sebagai sarana pemasaran hasil produksi sugu.
- Pendampingan dan Monitoring

### 3. HASIL

#### Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Sugu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema, Penyeluhan Peningkatan Produksi Pembuatan Sugu Di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan dilaksanakan keluarahan Guraping kecamatan oba Utara, kota Tidore Kepulauan. Dimana kegiatan ini menghadirkan pembuat sugu kelurahan Guraping, dimana semua pembuat sugu terdapat ibu rumah tangga. Kegiatan PKM ini jumlah peserta sebanyak 27 orang, kegiatan bertempat aulah pertemuan kantor kelurahan Guraping, pada hari rabu pada tanggal 14 mei 2024.



**Gambar.1. Kegiatan PKM Kelurahan Guraping,2024.**

Tim menyampaikan materi terakit; peningkatan produksi sugu kelurahan Guraping dan pemasaran sugu yang dilakukan oleh ibu-ibu pembuatan sugu dikelurahan Guraping. Dimana penyampian peningkatan produksi sugu, narasumber menyampaikan terkait penggunaan teknologi, seperti selama proses pengeras masih menggunakan trik matahari, jika trik matahari maka ibu-ibu pembuatan sugu, memproduksi sugu, terjadi musim hujan produksi sugu di berhentikan, maka harus diganti dengan pembuatan oven untuk produski sugu dilakukan terus.

Pada materi kedua, penjualan selama ini yang dilakukan masih menggunakan dengan cara, membawa ke pasar, selain mereka memproduksi sendiri, mereka juga menjual, selain ke pasar, terdapat juga pesanan perorang dan tengkulak, yang dipasarkan sehingga harga sugu

yang dipasarkan sangat mahal. Penjualan sagu tidak menggunakan memanfaatkan media sosial berupa, fb, Wa, Ig dan Tiktok, serta itu belum dipasarkan plafon *E-Commerce* berupa Lazada, tokopedia, shopee, bukalapaj, blibli.

#### 4. DISKUSI

Makan sagu ini sudah dibuat oleh masyarakat dikelurahan Gurapaing kecamatan Oba Utara, pembuatan sagu dilakukan secara turun temurun, terdapat permasalahan dalam pengolah pembuatan Sagu, meruka belum terdapat sebuah perkumpulan atau koperasi untuk menghimpun meraka untuk peningkatan pembuatan produksi sagu, kekurangan alat-alat produksi, berupa mesin pengiling (mesin parut) untuk menghancurkan dan menghaluskan singkong (kasbi) sebagai bahan dasar, sehingga tingkat produksi selama ini tidak sesuai target. Terdapat juga alat dongkat untuk melakukaun pengirangan singkong yang dihancurkan, selama proses pembuatan sagu yang berbahan sagu masih melakukan secara individu. Persoalan yang lain yang didapatkan pada saat pelaksanaan pengabdian manajemen pengelolaan untuk meningkatkan produksi sagu terkait sumber daya manusia dan bahan input.

Jika dilkan pembuatan sagu ini dilakukan dari jam 16.00 Wit untuk pengupasan singkong lalu dibersihkan semua kotoran yang menempel disingkong, lalu di redamkan atau diamkan selama 11 jam, diolah dari singkong untuk dibuat sehalus mungkin, pada jam 03.00 di keringkana singkong ini dengna alat yang di buat oleh mereka, pengirangan ini untuk mengeluarkan air, yang dimasukan dalam karung lalu di peras dengan menggunakan alat yang dibuat dan dibantu dengan dongkarat, dibiarkan selama 4 jam agar mendapat kualitas sagu yang bagus, jika masih terdapat air dibiarkan lagi untuk waktu yang begitu lama.



**Gambar.2. Proses Pembuatan Sagu Di Kelurahan Guraping Kec. Oba Utara.**

Sagu berbahan dasar singkong adalah tepung yang dihasilkan dari umbi singkong atau ketela pohon (*Manihot esculenta*). Proses pembuatannya berbeda dengan sagu tradisional yang biasanya terbuat dari pohon sagu (*Metroxylon sagu*). Singkong dipilih sebagai alternatif karena mudah ditemukan dan memiliki tekstur yang mirip dengan sagu asli setelah diolah.



**Gambar.3. Alat Pembuatan Sagu Di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara.**

Sagu yang dapat diolah menjadi produk brownies dan cookies merupakan penerapan teknologi sederhana dan proses industrialisasi dengan cara pemberian informasi dan keterampilan kepada mitra. Pada proses industrialisasi pertanian memiliki peluang pasar karena adanya jumlah penduduk yang besar yang perlu dipacu adalah peningkatan daya beli dengan cara pemberian kemasan dan label pada produk yang dibuat. Pembuatan produk dari hasil pertanian dalam rangka industrialisasi pertanian menurut Fatah (2006), membutuhkan keterampilan dan menumbuhkan industri.



**Gambar.5. Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Guraping.**

Pangan lokal bisa didefinisikan sebagai produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu; di mana umumnya produk tersebut diolah dari bahan baku lokal; menggunakan teknologi lokal; berdasarkan pada pengetahuan lokal pula. Selain itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Karena itu; sering produk lokal ini erat kaitannya dengan budaya lokal setempat.(Hariyadi 2010).

## 5. KESIMPULAN

Dari kebiasaan konsumsi pangan lokal, masyarakat kelurahan Guraping melihat peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka, dari pembuatan sagu bisa memberikan dampak ekonomi pendapatan kepada rumah tangga, pengakuan dari ibu-ibu pembuatan sagu, dengan niat dan kerja keras pembuatan sagu ini, bisa membiaya anak mereka sampai perguruan tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan. (2021). *Kecamatan Oba Utara dalam angka 2021*. Kota Tidore Kepulauan: Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan.
- Eko, S., Syaiful, M., Fazira, N., Hasan, M., Ashar, M., & et al. (2021). *Teori ekonomi: Mikro dan makro* (A. Karim, Ed.; D. D. Pratama, Cover Design). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fahri, J., & Muhammad, M. (2021). Intensifikasi pangan lokal sagu di Kelurahan Guraping, Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. *J-Abdi*, 1(7), 1545–1550.
- Hatim, F., Muhammad, M., Abubakar, K., & Iskandar, N. (2022). Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Studi kasus Kelurahan Guraping Kec. Oba Utara Tidore Kepulauan). *Literatus*, 4(1), 357–362. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.790>
- Muhammad, M., Fahri, J., & Mustafa, M. I. (2022). Inisiasi pembentukan kelembagaan UKM pembuatan sagu, menambahkan nilai ekonomi di Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara. *JPMI*, 1(2).